

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, dan valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang:

1. Pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap niat mengunjungi pulau Lombok sebagai destinasi syariah
2. Pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap niat mengunjungi pulau Lombok sebagai destinasi syariah
3. Pengaruh positif dan signifikan citra destinasi terhadap niat mengunjungi pulau Lombok sebagai destinasi syariah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta dengan responden karyawan yang bekerja di sekitar daerah tersebut. Peneliti memilih karyawan yang bekerja di wilayah perkantoran Sudirman Central Business District (SCBD) karena selain letaknya strategis, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh motivasi, norma subjektif, dan citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok pada responden usia kerja yang memiliki rasionalitas yang baik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Januari-Juni 2017. Peneliti mengadakan penelitian pada bulan tersebut karena waktu normal jam kerja perkantoran yang aktif sehingga dapat mudah mendapatkan sumber data hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

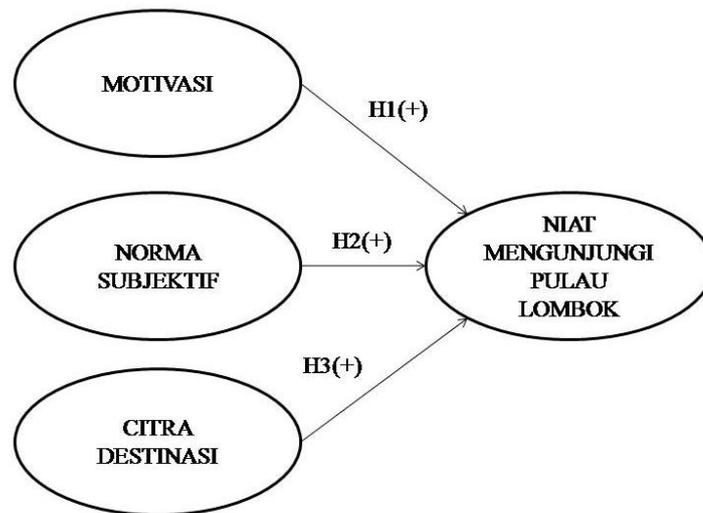
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa :

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁴⁷

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_1 (Motivasi), X_2 (Norma Subjektif) dan X_3 (Citra Destinasi) terhadap variabel Y (Niat Mengunjungi Pulau Lombok) secara parsial. Adapun konstelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 7



Gambar III. 1 - Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2017

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta.

⁴⁸ *Ibid*, p. 90.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴⁹.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *convenience sampling technique*. Menurut Sanusi, *convenience sampling* adalah “Cara Pemilihan sampel berdasarkan kemudahan.”⁵⁰ Alasan penggunaan *convenience sampling* karena sampel yang diteliti tidak ada kriteria khusus. Batasan dalam metode *convenience sampling* ini adalah karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta. Dengan jumlah sampel sebanyak 240 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Motivasi (X1), Norma Subjektif (X2), dan citra destinasi (X3) dengan niat mengunjungi Pulau Lombok (Y). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Mengunjungi Pulau Lombok (PL)

a. Definisi Konseptual

Niat mengunjungi dapat disimpulkan sebagai suatu respon dari suatu individu atau masyarakat yang mewakili suatu kesiapan untuk melakukan suatu perilaku yang berasal dari motivasi individu, semakin

⁴⁹ *Ibid.*, p. 91.

⁵⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), p. 94

kuat niat suatu individu maka semakin mungkin perilaku tersebut dilakukan, dalam hal ini yaitu niat mengunjungi PL.

b. Definisi Operasional

Dimensi niat mengunjungi PL dalam penelitian ini yaitu *Intentions are volitional* (Niat adalah kehendak) dengan indikator kehendak seseorang dan dimensi kedua *intention are also reason – centred* (Dimensi yang berpusat pada alasan seseorang) dengan indikator pertama kestabilan diri, indikator kedua konsistensi diri, dan indikator ketiga alasan yang masuk akal.

c. Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Lombok (PL)

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi PL yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi PL.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi PL dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi PL. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala *likert*, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 1
Kisi-Kisi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final			
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)		
<i>Intentions are volitional</i>	Kehendak seseorang	1		3	1		1			
		2			2		2			
		3			4		4			
		4			5		5			
		5			6		6			
		6			12		12			
		12			13		13			
		13			14		14			
		14			19		19			
<i>intention are also reason – centred</i>	Kestabilan diri	8		20	8		8			
		9			9		9			
		10			10		10			
		11			11		11			
		18			18		18			
		20			23		23			
	23									
	Konsistensi diri	17		25	17		17			
		22			22		22			
		24			24		24			
		25			26		26			
		26								
	Alasan yang masuk akal	7		27	7		7			
		15			15		15			
		16			16		16			
21			21			21				
27										

Sumber: Diolah oleh peneliti 2017

d. Validasi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Lombok (PL)

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh

butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi PL sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 16.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁵¹.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* lebih dari 0,40. Menurut Hair *et al* :

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor*⁵².

Factor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variabel.

⁵¹ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007) , p. 115.

⁵² Joseph F. Hair Jr, *et al.*, *Op Cit*, p. 110.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha $>0,70$ *sufficient reability* dan Alpha $>0,80$ reabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* $>0,50$ sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah $>0,70$ reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah $>0,60$ karena moderat⁵³.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_i = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Peneliti hanya perlu memberikan perintah dari pilihan menu yang telah disediakan oleh SPSS, yaitu sebagai berikut:

- *Analyze*
- *Scale*
- *Reability Anaysis*
- *Ok*⁵⁴.

⁵³ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Daepublish, 2014), p. 58.

⁵⁴ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op Cit*, 112-114.

Tabel III.2
Validasi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Lombok

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi <i>Intention are Volitional</i> Indikator Kehendak Seseorang	$\alpha = 0,793$
NM4	Saya berniat berlibur di Pulau Lombok dalam 2 tahun ke depan	0.849
NM13	Saya berniat untuk mencoba berbagai variasi kuliner yang ada di Pulau Lombok	0.799
NM5	Saya berniat berlibur di Pulau Lombok dalam 3 tahun ke depan	0.736
NM6	Saya akan merasa senang jika saya dapat berlibur di Pulau Lombok karena pemandangannya bagus	0.632
NM2	Saya berniat berlibur di Pulau Lombok dalam 12 bulan ke depan	0.628
NM14	Saya berniat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas hiburan di Pulau Lombok seperti wisata alam dan budaya	0.626
NM12	Saya akan memilih Pulau Lombok untuk liburan selanjutnya	0.619
NM1	Saya berencana untuk mengunjungi Pulau Lombok di masa yang akan datang	0.565
NM19	Saya tidak akan mengatakan hal positif tentang Pulau Lombok kepada orang lain	0.411
	Dimensi <i>Intention are also Reason-Centred</i> Indikator Kestabilan Diri	$\alpha = 0,679$
NM23	Jika segala halnya berjalan seperti yang saya rencanakan, maka saya akan mengunjungi Pulau Lombok di masa depan	0.813
NM9	Menurut saya, Pulau Lombok adalah tempat yang menarik untuk dikunjungi	0.775
NM18	Saya akan senang jika saya bisa ikut berpartisipasi dalam wisata budaya di Pulau Lombok	0.768
NM10	Saya mempunyai niat untuk menceritakan ketertarikan saya terhadap Pulau Lombok	0.668
NM8	Ketika saya ingin berlibur, kemungkinan saya memilih Pulau Lombok cukup tinggi	0.588
NM11	Saya akan mencoba berlibur di Pulau Lombok untuk menikmati waktu bersantai di pinggir pantai	0.547
	Dimensi <i>Intention are also Reason-Centred</i> Indikator Konsistensi Diri	$\alpha = 0,690$
NM26	Saya lebih memilih berlibur di Pulau Lombok dibandingkan destinasi sejenis lainnya	0.858

NM17	Saya akan menyisihkan waktu dan uang untuk bisa berlibur ke Pulau lombok	0.738
NM22	Jika saya harus memutuskan lagi, saya tetap memilih berlibur di Pulau Lombok	0.643
NM24	Saya termotivasi untuk bekerja lebih giat agar dapat berlibur ke Pulau Lombok	0.605
	Dimensi <i>Intention are also Reason-Centred</i> Indikator Alasan yang Masuk Akal	$\alpha = 0,630$
NM21	Meskipun harga untuk berwisata syariah ke Pulau Lombok mahal, saya tetap berniat berpartisipasi	0.827
NM15	Saya berniat membagikan referensi tentang wisata syariah Pulau Lombok kepada orang lain	0.779
NM7	Pulau Lombok akan menjadi prioritas destinasi liburan saya	0.695
NM16	Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam wisata syariah di Pulau Lombok	0.690

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berperilaku, sehingga motivasi tersebut menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Motivasi dapat diukur dengan dua dimensi utama yaitu *Push factor* dengan indikator faktor internal dalam diri dan dimensi kedua dari motivasi adalah *Pull Factor* dengan indikator dengan indikator pertama lingkungan dan atraksi budaya, dan indikator kedua panorama alam dan suasana berbelanja.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen motivasi. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 3

Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Push factor</i>	Faktor internal dalam diri	13 20 21			13 20 21		13 20 21	
<i>Pull Factor</i>	Lingkungan dan atraksi budaya	3 6 7 9 12	5	9 25	3 6 7 12 14	5	3 6 7 12 14	5

		14			15		15	
		15			23		23	
		23			24		24	
		24						
		25						
	Panorama alam dan suasana berbelanja	1			1		1	
		2			2		2	
		4			4		4	
		8			8		8	
		10		11	10		10	
		11		17	16		16	
		16			18		18	
		17			19		19	
		18			22		22	
		19						
		22						

Sumber: Diolah oleh peneliti 2017

d. Validasi Instrumen Motivasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi PL sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 16.

Tabel III.4
Validasi Instrumen Motivasi

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi <i>Push Factors</i> Indikator Faktor Internal Dalam Diri	$\alpha = 0,650$
M13	Saya ingin melepaskan tekanan pekerjaan saya	0.784
M20	Saya ingin beristirahat dan bersantai di Pulau Lombok	0.594
M21	Saya berniat ke Pulau Lombok untuk menghabiskan waktu bersama dengan teman dan keluarga	0.582
	Dimensi <i>Pull Factors</i> Indikator Lingkungan & Atraksi Budaya	$\alpha = 0,727$
M5	Saya tidak ingin menghadiri event budaya di Pulau Lombok karena membosankan	0.856
M23	Pulau Lombok memiliki kualitas udara, air dan tanah yang baik	0.848
M7	Pulau Lombok memiliki resort yang indah	0.844
M15	Pulau Lombok adalah tempat yang aman bagi teman dan keluarga saya sebagai tempat untuk berlibur	0.830
M24	Pulau Lombok memiliki sarana transportasi publik yang bagus	0.806
M12	Pulau Lombok memiliki masakan lokal (khas) yang menarik	0.741
M3	Saya dapat membuat memori indah bersama teman dan keluarga	0.721
M14	Ingin bercengkrama dengan penduduk asli (suku sasak) yang sangat ramah	0.655
M6	Penting bagi saya untuk berlibur di tempat yang belum ramai didatangi turis lain	0.521
	Dimensi <i>Pull Factors</i> Indikator Panorama Alam & Suasana Berbelanja	$\alpha = 0,774$
M1	Ingin menikmati pemandangan alam dan suasana pedesaan di Pulau Lombok	0.915
M2	Ingin menikmati pemandangan bawah laut yang mempesona	0.858
M10	Ingin merasakan sensasi mendaki dan menikmati keindahan Gunung Rinjani	0.822
M16	Banyak tempat-tempat wisata belanja di Pulau Lombok	0.781
M18	Ingin membeli cinderamata khas Pulau Lombok seperti kain songket, gerabah, dll	0.730
M19	Ingin mengabadikan memori melalui fotografi karena pemandangan Pulau Lombok yang indah	0.634

M8	Banyaknya gili atau pulau tak berpenghuni dengan pemandangan yang menakjubkan	0.568
M4	Ingin menikmati wisata religi seperti makam serta masjid kuno yang memberikan pengalaman religius	0.527
M22	Ingin merasakan percampuran antara budaya Hindu dan Islam	0.440

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

3. Norma Subjektif

a. Definisi Konseptual

Norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang disekitarnya yang berpengaruh, baik perorangan maupun kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

b. Definisi Operasional

Indikator norma subyektif adalah pendapat orang terpenting. Dengan sub indikator pertama adalah pendapat orang tua, sub indikator kedua adalah pendapat saudara, sub indikator ketiga adalah pendapat sahabat, sub indikator keempat adalah pendapat teman main.

c. Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif

Kisi-kisi instrumen norma subjektif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen norma subjektif dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen norma subjektif. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 5

Kisi-Kisi Instrumen Norma Subyektif

Indikator	Sub-Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pendapat orang terdekat	Pendapat orang tua	1	12	2	1	12	1	12
		2			3		3	
		3			4		4	
		4			5		5	
		5			7		7	
		7			13		13	
		13			16		16	
	16							
	Pendapat saudara		6	8	8	6		6
8			14			14		
14			15			15		
15			17			17		
Pendapat sahabat		9			9		9	
		10			10		10	
		11			11		11	
		22			22		22	
		23			23		23	

	Pendapat teman main	18 19 20 21 24		24	18 19 20 21		18 19 20 21
--	---------------------	----------------------------	--	----	----------------------	--	----------------------

Sumber: Diolah oleh peneliti 2017

d. Validasi Instrumen Norma Subjektif

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi PL sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 16.

Tabel III.6

Validasi Instrumen Variabel Norma Subyektif

	Pernyataan	Factor Loadings
	Indikator Pendapat Orang Terdekat Sub-Indikator Pendapat Orang Tua	$\alpha = 0,652$
NS5	Orang tua saya menyetujui saya berlibur ke Pulau Lombok setidaknya sekali dalam seumur hidup	0,890
NS13	Orang tua saya memiliki pengalaman menyenangkan ke Pulau Lombok	0,822
NS3	Saya akan berlibur ke Pulau Lombok karena Pulau Lombok populer menurut orang tua saya	0,796
NS4	Saya berlibur ke Pulau Lombok karena Orang tua saya membicarakan Pulau Lombok beulang kali karena keindahannya	0,787

NS16	Orang tua saya merekomendasikan saya untuk berwisata syariah ke Pulau Lombok	0,733
NS12	Orang tua saya tidak suka saya berlibur ke Pulau Lombok	0,719
NS7	Orang tua saya lebih suka saya berlibur ke Pulau Lombok daripada destinasi lainnya	0,708
NS1	Orang tua saya menganggap ide bagus untuk berwisata Syariah ke Pulau Lombok	0,680
	Indikator Pendapat Orang Terdekat Sub-Indikator Pendapat Saudara	$\alpha = 0,653$
NS6	Saudara saya menganggap ide bagus untuk berwisata Syariah ke Pulau Lombok	0,876
NS15	Untuk berlibur, saya seringkali mengikuti apa yang saudara saya sarankan	0,872
NS14	Saudara saya merekomendasikan saya untuk berwisata ke Pulau Lombok	0,820
NS17	Saya akan berlibur ke Pulau Lombok karena Pulau Lombok populer menurut saudara saya	0,592
	Indikator Pendapat Orang Terdekat Sub-Indikator Pendapat Sahabat	$\alpha = 0,718$
NS10	Sahabat saya mendorong saya untuk berlibur ke Pulau Lombok	0.831
NS23	Sahabat saya menganggap berlibur ke Pulau Lombok adalah hal yang menyenangkan	0.760
NS9	Sahabat saya akan menerima keputusan saya untuk berlibur ke Pulau Lombok	0.714
NS11	Sahabat saya menganggap ide bagus jika berlibur di Pulau Lombok	0.667
NS22	Sahabat saya menyetujui jika berlibur ke Pulau Lombok	0.648
	Indikator Pendapat Orang Terdekat Sub-Indikator Pendapat Teman Main	$\alpha = 0,687$
NS20	Teman main yang saya hormati pendapatnya menganggap hal yang seru jika berlibur ke Pulau Lombok	0.884
NS19	Saya ingin berlibur ke Pulau Lombok karena teman main saya membicarakan tentang keindahan Pulau Lombok berulang kali	0.817
NS18	Teman main saya merekomendasikan untuk berlibur ke Pulau Lombok	0.812
NS21	Teman main saya berpikir saya harus berlibur ke Pulau Lombok karena keindahannya	0.689

4. Citra Destinasi

a. Definisi Konseptual

Citra destinasi dapat disimpulkan sebagai persepsi seorang individu yang bersumber dari suatu ekspresi tentang prasangka, khayalan, dan fikiran emosional merujuk pada suatu tempat atau objek tertentu.

b. Definisi Operasional

Citra destinasi memiliki sembilan indikator, yaitu sumber daya alam, lingkungan alam, budaya sejarah dan seni, infrastruktur wisata, suasana destinasi, tempat rekreasi, fasilitas umum, lingkungan sosial, politik dan ekonomi.

c. Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Kisi-kisi instrumen citra destinasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen citra destinasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen citra destinasi. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Infrastruktur Wisata	15 16 25 24			15 16 25 24		15 16 25 24	
Budaya, Sejarah, dan seni	21 22 23			21 22 23		21 22 23	
Infrastruktur Umum	1 2 25	5		1 2 25	5	1 2 25	5
Politik dan Ekonomi	9 10			9 10		9 10	
Lingkungan Alam	3 4 27			3 4 27		3 4 27	
Sumber Daya Alam	6 7 8		6	7 8		7 8	
Suasana Destinasi	13 14 19 20		13 19	14 20		14 20	
Tempat Rekreasi	11 12			11 12		11 12	
Lingkungan Sosial	17 18			17 18		17 18	

Sumber: Diolah oleh peneliti 2017

d. Validasi Instrumen Citra Destinasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi PL sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 16.

Tabel III.8

Validasi Instrumen Variabel Citra Destinasi

	Pernyataan	Factor Loadings
	Indikator Infrastruktur Wisata	$\alpha = 0,608$
CD25	Pulau Lombok memiliki fasilitas turis yang lengkap	0,748
CD24	Pulau Lombok memiliki kualitas restoran dan hotel yang baik	0,661
CD16	Pulau Lombok memiliki akomodasi yang mudah ditemukan	0,608
CD15	Infrastruktur pariwisata Pulau Lombok memadai	0,476
	Indikator Budaya, Sejarah, dan Seni	
CD23	Pulau Lombok memiliki banyak event budaya dan olahraga	0,839
CD22	Pulau Lombok memiliki wisata sejarah yang menarik	0,830
CD21	Pulau Lombok memiliki berbagai atraksi seni yang unik	0,753
	Indikator Infrastruktur Umum	$\alpha = 0,618$
CD1	Pulau Lombok memiliki Bandara yang nyaman dan aman	0,841
CD2	Pulau Lombok memiliki transportasi yang nyaman	0,762
CD26	Kualitas infrastruktur di Pulau Lombok baik	0,661
CD5	Sinyal Komunikasi di Pulau Lombok buruk	0,444
	Indikator Politik dan Ekonomi	$\alpha = 0,605$
CD10	Biaya ke Pulau Lombok terjangkau	0.831

CD9	Pulau Lombok memiliki tempat yang aman untuk berlibur	0.752
	Indikator Lingkungan Alam	$\alpha = 0,601$
CD4	Pulau Lombok memiliki pemandangan alam yang indah	0.790
CD3	Pulau Lombok memiliki kekayaan pedesaan	0.667
CD27	Pulau Lombok bersih	0.443
	Indikator Sumber Daya Alam	$\alpha = 0,611$
CD7	Pulau Lombok memiliki cuaca yang menyenangkan	0.877
CD8	Pulau Lombok memiliki banyak pantai berpasir yang indah	0.817
	Indikator Suasana Destinasi	$\alpha = 0,604$
CD14	Pulau Lombok memiliki suasana kota yang makmur	0.791
CD20	Pulau Lombok memiliki suasana dan budaya yang eksotis	0.698
	Indikator Tempat Rekreasi	$\alpha = 0,670$
CD12	Pulau Lombok menyediakan berbagai kegiatan rekreasi	0.751
CD11	Pulau Lombok memiliki Gunung Rinjani yang indah untuk di daki	0.735
	Indikator Lingkungan Sosial	$\alpha = 0,688$
CD18	Penduduk Lokal Pulau Lombok ramah	0.844
CD17	Pulau Lombok masih melestarikan adat istiadat	0.802

Sumber: Diolah oleh peneliti 2017

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya”⁵⁵.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Nasution dan Usman “Analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana. Penyajiannya dapat berbentuk tabel atau grafik termasuk juga perhitungan rata-rata, standar deviasi dan sebagainya”⁵⁶.

⁵⁵ Anwar Sanusi, Loc Cit

⁵⁶ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op. Cit*, p. 118.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁵⁷.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

⁵⁷Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
- 3) Klik *OK*⁵⁸.

b. Uji Linearitas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu⁵⁹.

Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input data kedalam lembar kerja SPSS
- 2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- 3) Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
- 4) Klik *Option* lalu *checkboxlist* pada kolom *Test of Linearity*
- 5) Klik *Continue* lalu klik *Ok*⁶⁰.

⁵⁸Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22* (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

⁵⁹ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *op., cit.* p. 29

⁶⁰ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp. 62-65.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁶¹

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁶².

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁶³.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin

⁶¹ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

⁶² Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁶³ Imam Ghazali. *Op., Cit.* p. 25

kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁶⁴.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

⁶⁴Victorianus Aries Siswanto.*op. cit.*, p. 94

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized⁶⁵.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁶⁶.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁵Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

⁶⁶Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*”⁶⁷.

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y= variabel *dependent*

X= variabel *independent*

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

⁶⁷ Singgih Santoso, *Panduan Langkah Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273

Langkah pengujian analisis regresi linier menggunakan SPSS 16 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- d. Klik *Statistics*
- e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.
- f. Klik *Continue*
- g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁶⁸

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁶⁹. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 16. Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel

⁶⁸ *Ibid.*, pp. 275-278

⁶⁹ *Ibid.*, p. 379

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak⁷⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁷¹. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{\Sigma(\hat{Y}_1 - \bar{Y})^2}{\Sigma(Y_1 - \bar{Y})^2}$$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi

\hat{Y}_1 = Jumlah kuadrat

\bar{Y} = Jumlah total kuadrat variabel Y⁷²

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Herjanto, Eddy, "Manajemen Operasi edisi 3" Grasindo Jakarta 2008 p.100